

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SOSIAL EMOSIONAL SEL PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV**

Cindy Fidini Ilmi¹, Linda Zakiah², Juhana Sakmal³

^{1,2,3}PGSD FIP, Universitas Negeri Jakarta, DKI Jakarta

¹Cindy_1107622220@mhs.unj.ac.id, ²Lindazakiah@unj.ac.id, ³Jsakmal@unj.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to theoretically implement the Social Emotional Learning (SEL) learning model in the fourth grade of Indonesian language classes in Elementary Schools. Using a qualitative approach based on literature studies, this study presents many academic findings and research findings that are up-to-date and relevant, both domestically and internationally. The research findings indicate that the use of the SEL model in Indonesian language teaching has a positive impact on students' development of five core competencies—self-awareness, self-reliance, social skills, relating, and a strong sense of self-esteem. The SEL model helps students express their emotions, understand others' perspectives, and improve their communication skills, both in writing and orally. In addition, the integration of SEL in Indonesian language teaching also promotes an inclusive, reflective, and supportive learning environment for students. This study recommends the need for the development of Indonesian language learning strategies based on SEL systematically and contextually to support holistic student growth.

Keywords: Social Emotional Learning (SEL), Indonesian language, elementary school, social-emotional learning, literature review, fourth grade.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan secara teoritis model pembelajaran Social Emotional Learning (SEL) di kelas empat kelas bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan studi literatur, penelitian ini menyajikan banyak temuan akademis dan temuan penelitian yang terkini dan relevan, baik di dalam negeri maupun internasional. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model SEL dalam pengajaran bahasa Indonesia memiliki dampak positif pada pengembangan siswa dari lima kompetensi utamakesadaran diri, swadaya, keterampilan sosial, berelasi, dan rasa harga diri yang kuat. Model SEL membantu siswa mengekspresikan emosi mereka, memahami perspektif orang lain, dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, baik secara tertulis maupun lisan. Selain itu, integrasi SEL dalam pengajaran bahasa Indonesia juga mempromosikan lingkungan belajar yang

inklusif, reflektif, dan mendukung siswa. Kajian ini merekomendasikan perlunya pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis SEL secara sistematis dan kontekstual untuk mendukung pertumbuhan siswa holistik.

Kata Kunci: Social Emotional Learning (SEL), Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar, pembelajaran sosial emosional, studi literatur, kelas IV.

A. Pendahuluan

Pendidikan pada jenjang dasar memiliki peran yang sangat penting sebagai pondasi awal dalam membentuk karakter dan keterampilan anak sejak dini. Di sekolah dasar, anak-anak tidak hanya memperoleh pelajaran akademik, tetapi juga diajarkan nilai-nilai sosial yang akan membentuk kepribadian mereka di masa depan. Melalui pendidikan, setiap individu memiliki kesempatan untuk menemukan serta mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

Pendidikan menjadi elemen kunci dalam mencetak generasi penerus bangsa yang unggul dan berkualitas.(Naurah et al., 2024) . Generasi yang dididik dengan baik tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga berkembang secara emosional, menunjukkan empati, serta mampu membangun hubungan sosial yang sehat.

Pendekatan pendidikan saat ini harus dirancang tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademik saja, melainkan juga menggabungkan pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan kemampuan sosial siswa sejak usia dini.

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu pendekatan yang tepat dan efektif adalah penerapan model pembelajaran sosial emosional atau Social Emotional Learning (SEL). SEL merupakan suatu proses yang dialami anak-anak dalam mempelajari dan menerapkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan secara efektif untuk mengenali dan mengelola emosi, menetapkan tujuan yang positif, serta menunjukkan rasa empati terhadap orang lain. (CASEL, 2015).

Konsep social-emotional learning (SEL) dikemukakan pertama kali oleh Daniel Goleman pada 1995. Menurut Goleman, guru perlu memberikan perhatian khusus pada pembelajaran sosial-emosional bagi para siswanya. Konsep Social Emotional Learning (SEL) ini merupakan pengembangan dari teori kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional sendiri adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi seseorang sehingga dapat bertindak secara tepat dalam berinteraksi dengan orang lain (Alamsyah et al., 2019)

Pembelajaran Sosial Emosional (SEL) telah menjadi salah satu pendekatan pendidikan yang penting dalam menciptakan

lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik peserta didik (Rosa et al., n.d.). Pendekatan ini menekankan pentingnya pengajaran keterampilan hidup seperti kesadaran diri, pengelolaan emosi, empati, kemampuan membangun hubungan yang sehat, serta pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.

Dengan memasukkan SEL ke dalam proses pembelajaran, sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat penyampaian pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai wadah pengembangan karakter dan potensi siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, SEL menjadi fondasi penting dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan dengan kecerdasan emosional yang kuat.

Penerapan model pembelajaran sosial emosional dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di kelas IV, menjadi sangat relevan karena dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan utama untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tulisan (Stevania Iryani et al., n.d.-a)

Pada jenjang ini, siswa sedang berada dalam tahap perkembangan kognitif dan sosial yang signifikan, di mana kemampuan untuk mengekspresikan pendapat, memahami sudut

pandang orang lain, serta bekerja sama dalam kelompok mulai tumbuh dan perlu diarahkan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa baik secara lisan maupun tulisan (Stevania Iryani et al., n.d.-b). Ali dalam (Salsa dkk, 2023) mengemukakan bahwa Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar (SD) tidak hanya menjadi mata pelajaran, tetapi juga merupakan sarana untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa bukan sekadar alat komunikasi, namun pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap yang diperlukan oleh siswa

Penerapan model Social Emotional Learning (SEL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan mampu membantu siswa memahami dan mengekspresikan ide serta perasaan mereka dengan empati dan rasa tanggung jawab. Implementasi SEL dalam pembelajaran bahasa untuk siswa sekolah dasar, terutama pada usia 11 hingga 12 tahun, juga telah dibahas oleh Mclean (2018). Dalam penelitiannya yang menggunakan metode action research, Mclean bertujuan meningkatkan keterampilan SEL melalui pembelajaran bahasa.

Salah satu tahap penting yang diangkat dalam studi tersebut adalah penerapan kompetensi *self-awareness*. Dalam aktivitas ini, siswa dikenalkan pada berbagai macam perasaan, seperti senang atau sedih,

serta diajarkan bagaimana cara mengekspresikan dan menceritakan perasaan tersebut kepada teman-teman mereka. Selanjutnya, siswa diajak untuk mengubah perasaan tersebut menjadi kekuatan pribadi.

Sebagai bagian dari aktivitas, siswa diminta memilih satu gambar yang paling mewakili perasaan mereka, lalu menceritakan alasan pemilihan gambar tersebut kepada kelompok kecil yang mereka pilih sendiri. Jika aktivitas ini dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dituntun untuk menyampaikan alasan tersebut menggunakan Bahasa Indonesia dan secara bertahap mengurangi penggunaan bahasa daerah atau bahasa ibu mereka.(Alamsyah et al., 2019).

Namun demikian, belum banyak kajian yang secara mendalam membahas bagaimana model SEL dapat diimplementasikan secara sistematis dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara teoritis implementasi model pembelajaran sosial emosional dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV dengan menggunakan metode kualitatif berbasis studi literatur. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih holistik dan berpusat pada peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Pendekatan ini dipilih untuk menelaah berbagai teori, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen-dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan topik implementasi pembelajaran sosial emosional (Social Emotional Learning/SEL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV sekolah dasar. Studi literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang kredibel dan relevan, seperti jurnal ilmiah, buku akademik, artikel penelitian, laporan kebijakan pendidikan dari lembaga resmi seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, serta publikasi internasional seperti dari Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning (CASEL).

Tujuan studi Literatur tentunya untuk membandingkan hasil penelitian pada kajian penelitian yang sama terkait bermain peran dan aspek perkembangan kemampuan social emosional pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Strategi pencarian artikel menggunakan database yang tersedia pada google scholar, Directory of Open Access Journals (DOAJ), google Cendekiawan, dan Academia.edu. Dengan kata kunci mencari artikel ialah implementasi bermain peran, aspek perkembangan social emosional. Pengambilan data difokuskan pada jurnal ilmiah pada penelitian dengan hasil kajian atau pengamatan yang actual bahwa hasil

eksperimen dimana terdapat ringkasan penelitian, pendahuluan, tujuan dan metode, serta hasil dari penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penulisan artikel ini dari mengkaji beberapa jurnal nasional dan internasional serta beberapa referensi yang relevan. Dari tiap sumber tersebut ditarik kesimpulannya. Sehingga dari analisis implementasi Pembelajaran sosial emosional SEL pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dijabarkan seperti berikut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sudarsono, 2024) Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membekali anak-anak maupun orang dewasa dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk mengenali, mengelola, serta mengekspresikan emosi dengan cara yang sehat. Selain itu, PSE juga berperan penting dalam membangun hubungan interpersonal yang positif, mendorong pengambilan keputusan yang bijaksana, dan membantu individu dalam mencapai tujuan hidupnya. Karena itu, PSE menjadi komponen vital dalam pendidikan yang holistik dan menyeluruh. Melalui penerapan PSE, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan sosial dan emosional yang menjadi modal utama untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan.

Pendidikan yang berfokus pada siswa bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang gaya belajar, bakat, dan latar belakang budaya yang unik dari setiap orang. Mengintegrasikan PSE ke dalam pengajaran yang berfokus pada siswa akan membantu mereka mengembangkan strategi pembelajaran yang ramah dan inklusif serta memenuhi kebutuhan unik setiap siswa. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa PSE dan pendidikan yang berfokus pada siswa memiliki hubungan yang kuat. Kolaborasi antara keduanya akan memperkuat lingkungan belajar yang menghargai kebutuhan pribadi dan keberagaman siswa sekaligus mendorong pengembangan keterampilan emosional dan sosial yang diperlukan untuk keberhasilan mereka dalam hidup.

penelitian yang dilakukan oleh (Khilmayah, 2020) Program Social Emotional Learning (SEL) dirancang untuk mengembangkan lima kompetensi sosial emosional utama. Pertama, kesadaran diri (self-awareness), yaitu kemampuan untuk mengenali dan memahami emosi pribadi, menyadari kepentingan dan potensi diri, serta mempertahankan rasa percaya diri yang sehat. Kedua, pengelolaan diri (self-management), yang mencakup keterampilan dalam mengatur emosi untuk menghadapi stres, mengendalikan dorongan, memotivasi diri, serta mengelola dan memantau kemajuan dalam mencapai tujuan pribadi maupun akademik, termasuk kemampuan

mengekspresikan emosi secara tepat. Ketiga, kesadaran sosial (social awareness), yaitu kemampuan untuk berempati terhadap orang lain, menghargai perbedaan antarindividu maupun kelompok, serta memahami perspektif sosial yang beragam. Keempat, keterampilan menjalin hubungan (relationship skills), meliputi kemampuan untuk membangun dan menjaga hubungan yang positif berdasarkan kerja sama, mampu menghadapi tekanan sosial secara sehat, menyelesaikan konflik interpersonal secara konstruktif, serta mencari bantuan saat diperlukan. Kelima, pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (responsible decision-making), yaitu keterampilan dalam membuat keputusan yang mempertimbangkan berbagai aspek relevan, seperti etika, keselamatan, norma sosial, serta kesiapan untuk menerima konsekuensi dari tindakan yang diambil, termasuk kemampuan untuk melakukan evaluasi dan refleksi diri

penelitian yang dilakukan oleh (Alamsyah et al., 2019) Prosedur pengajaran CSELE tersebut dikelompokkan dalam tiga tahapan, yaitu: (1) aktivitas sebelum pembelajaran dimulai, (2) penggunaan strategi pembelajaran yang seimbang dan strategi pembelajaran kolaboratif, dan (3) penulisan reflective journal tentang (i) dua hal yang berhubungan dengan materi pelajaran yang dapat dilakukan dengan baik oleh siswa, (ii) alasan ia dapat melakukan hal itu dengan baik, dan (iii) hal-hal yang ingin ia lakukan dengan baik

padakemudian hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model CSELE memberikan efek positif pada kompetensi sosial emosional siswa, motivasi akademik, dan iklim kelas

penelitian yang dilakukan oleh (Gustiani, 2016) Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan metode SEL Belajar dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode tersebut. Hal ini didukung oleh hasil perhitungan uji-t dari Riksa Bahasa Volume 2, Nomor 2, November 2016, dimana nilai t hitung sebesar 3,667 sedangkan t tabel sebesar 2,004. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa t hitung $>$ t tabel ($3,667 > 2,004$), sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Artinya, metode SEL Belajar dapat membantu siswa dalam memahami, mengkritisi, menemukan ide, serta membaca dengan teliti teks prosedur kompleks yang diberikan. Oleh karena itu, metode SEL Belajar layak digunakan dalam pembelajaran membaca teks prosedur kompleks.

Selain dari hasil perhitungan statistik, pengaruh metode SEL Belajar terhadap kemampuan membaca intensif teks prosedur kompleks juga terlihat dari hasil observasi para observer. Skor total aktivitas guru sebesar 3,7 dan skor total aktivitas siswa sebesar 3,87, keduanya termasuk dalam kategori baik.

Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) atau Social Emotional Learning (SEL) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kompetensi sosial emosional peserta didik serta peningkatan hasil belajar akademik. Berdasarkan hasil kajian terhadap beberapa sumber, dapat dilihat bahwa integrasi antara pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan SEL memberikan pengaruh yang positif dan menyeluruh, baik dalam aspek kognitif maupun afektif siswa. Studi yang dilakukan oleh Sudarsono (2024) menekankan pentingnya PSE sebagai bagian integral dari proses pendidikan yang holistik. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, PSE membantu siswa memahami dan mengekspresikan emosi melalui berbagai bentuk teks, seperti narasi, deskripsi, maupun teks sastra. Pendidikan yang berpihak pada peserta didik, yang menjadi semangat utama Kurikulum Merdeka, sejalan dengan prinsip PSE dalam menghargai keberagaman gaya belajar, minat, dan latar belakang budaya siswa.

Selanjutnya, Khilmiyah (2020) menjabarkan lima kompetensi utama dalam program SEL, yaitu kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, keterampilan berelasi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Kompetensi-kompetensi ini sangat relevan jika diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama saat siswa

dilibatkan dalam kegiatan diskusi, bermain peran, menulis refleksi, dan menginterpretasi karya sastra. Hal ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga mengembangkan empati, kesadaran sosial, dan kemampuan menyampaikan pendapat secara bijak.

Dalam konteks pembelajaran bahasa asing sebagai pembeding, model CSELE (Creative Social Emotional Learning English) yang dikembangkan oleh Alamsyah et al. (2019) menunjukkan bagaimana prosedur pembelajaran sosial emosional dapat diintegrasikan secara sistematis. Model ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu aktivitas pra-pembelajaran, strategi pembelajaran kolaboratif, dan penulisan jurnal reflektif.

Ketiga tahapan tersebut tidak hanya relevan untuk pembelajaran bahasa asing, tetapi juga dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Contohnya, siswa dapat diajak untuk merefleksikan pengalaman pribadi mereka setelah membaca teks naratif, atau menyusun teks prosedur berdasarkan pengalaman hidup mereka sendiri. Pendekatan ini memungkinkan integrasi kecerdasan sosial dan emosional dalam proses pembelajaran bahasa secara efektif.

Penelitian oleh Gustiani (2016) juga memperkuat efektivitas penerapan pendekatan SEL, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca teks prosedur kompleks. Penggunaan metode "Sel

Belajar" terbukti secara signifikan lebih efektif dibandingkan kelas yang tidak menggunakannya. Temuan ini diperkuat dengan data kuantitatif melalui uji-t serta hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan aspek afektif (seperti motivasi, perhatian, dan refleksi diri) dengan proses membaca dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran Sosial Emosional (SEL) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki potensi besar untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih manusiawi, bermakna, dan mendalam. Integrasi SEL tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter mereka secara utuh serta mempersiapkan mereka menghadapi berbagai tantangan sosial di dunia nyata. Oleh sebab itu, pengembangan model atau strategi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis SEL perlu terus dikaji, dikembangkan, dan disesuaikan dengan konteks lokal serta karakteristik siswa di setiap jenjang pendidikan.

E. Kesimpulan

Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional (Social Emotional Learning/SEL) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV sekolah dasar terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa secara

holistik, baik dari segi kognitif maupun afektif. Kajian berbagai literatur menunjukkan bahwa integrasi SEL mampu meningkatkan kesadaran diri, pengelolaan emosi, empati, kemampuan berelasi, serta pengambilan keputusan yang bertanggung jawab pada peserta didik. Model pembelajaran berbasis SEL juga menciptakan suasana belajar yang inklusif, partisipatif, dan mendukung kebutuhan unik setiap siswa, sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada peserta didik.

Penerapan SEL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya memperkaya pemahaman siswa terhadap teks, tetapi juga mendorong mereka untuk mengekspresikan emosi dan pendapat secara reflektif serta empatik. Strategi seperti diskusi kelompok, bermain peran, dan penulisan jurnal reflektif terbukti efektif dalam mengasah keterampilan sosial dan emosional siswa. Oleh karena itu, pengembangan dan penerapan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan SEL perlu dilakukan secara sistematis agar dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, H. &, Universitas, H., Negeri, I., & Serang, H. (2019a). KAJIAN KONSEPTUAL TENTANG SOCIAL-EMOTIONAL LEARNING (SEL) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA. In *Jurnal Pendidikan-ISSN* (Vol. 11, Issue 1).

- Alamsyah, H. &, Universitas, H., Negeri, I., & Serang, H. (2019b). KAJIAN KONSEPTUAL TENTANG SOCIAL-EMOTIONAL LEARNING (SEL) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA. In *Jurnal Pendidikan-ISSN* (Vol. 11, Issue 1).
- Alamsyah, H. &, Universitas, H., Negeri, I., & Serang, H. (2019c). KAJIAN KONSEPTUAL TENTANG SOCIAL-EMOTIONAL LEARNING (SEL) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA. In *Jurnal Pendidikan-ISSN* (Vol. 11, Issue 1).
- Gustiani, H. M. (2016). *PENERAPAN METODE SEL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA INTENSIF TEKS PROSEDUR KOMPLEKS* (Vol. 2, Issue 2).
- Khilmiyah, A. (2020). *SOCIAL EMOTIONAL LEARNING (SEL) UNTUK MEMPERKUAT KARAKTER DAN AKHLAK MULIA SISWA SEKOLAH DASAR*.
- Naurah, S., Rasyidah, L., Ariana, S. P., Sakmal, J., & Dallion, E. (2024). *PENERAPAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR*.
- Rosa, L., Iskandar, I., & Islamiah, F. N. (n.d.). *HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS 2 UPT SPF SDN LABUANG BAJI 1 KOTA MAKASSAR*.
- Stevania Iryani, W., Sumantri, S., & Zakiah, L. (n.d.-a). *SURVEI FAKTOR KESULITAN MENULIS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR*.
- Stevania Iryani, W., Sumantri, S., & Zakiah, L. (n.d.-b). *SURVEI FAKTOR KESULITAN MENULIS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR*.
- Sudarsono, M. (2024). MENELAAH PENERAPAN PEMBELAJARAN SOSIAL EMOSIONAL DAN PERWUJUDANNYA DALAM PENDIDIKAN YANG BERPIHAK PADA PESERTA DIDIK. *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)*, 3(1), 79–90. <https://doi.org/10.24176/mrgc.v3i1.12539>
- Iryani, W. S., Sumantri, S., & Zakiah, L. (2024). *Survei faktor kesulitan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 658–669.
- Fauziah, N., Zakiah, L., Jannah, H. M., Elifas, L., & Safitri, N. (2024). *The role of teachers in developing multicultural education of religious tolerance in primary schools: Literature study*. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 8(1), 86–95
- Sirait, E., Zakiah, L., Agtyasha, G. S., Fadjarin, R. S., & Jaya, I. (2024). *Pembelajaran berbasis multikultural dalam keberagaman siswa sekolah*

dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah
Pendidikan Dasar, 9(2), 978–987

Zakiah, L. (2024). *Pendidikan
multikultural sebagai landasan
untuk pemberdayaan siswa
kebutuhan khusus di SD: Studi
literatur*. Jurnal Ilmiah Profesi
Pendidikan, 9(2), 1243–1248

A